

Masjid Sebagai Fenomena Kaum Muslimin

By H. Ismet Junus, LMP, SDE

Universitas Medan Area

4 Januari 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Februari 2018



Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim – Universitas Medan Area
Hand Out Ceramah Ba'da Zuhur
Membangun Kepribadian Berakhlak al-Karimah

Diterbitkan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area

Sekretariat : Jl. Kolam No 1 Medan Estate Telp. 061-7366878 Website : www.uma.ac.id

NOTULEN CERAMAH BA'DA ZUHUR

Penceramah : H. Ismet Junus, LMP, SDE
Hari/Tanggal : Kamis, 04 Januari 2018
Judul ceramah : Masjid Sebagai Fenomena Kaum Muslimin

Masjid merupakan suatu fenomena yang jamak di kalangan kaum Muslimin. Seluruh dunia didirikan masjid. Mulai dari benua Asia tempat awal masjid didirikan sampai ke benua Australia, Amerika, Afrika dan Eropa. Pendirian masjid menjadi pondasi utama di mana Islam berkembang. Hal ini disebabkan ada sebuah kewajiban untuk melaksanakan shalat Jum'at yang hanya bisa dilakukan dengan berjamaah ke masjid. Tanpa ada masjid, maka kaum muslimin tidak akan bisa melaksanakan shalat Jum'at secara berjamaah.

Secara harfiah istilah masjid berasal dari bahasa Arab diambil dari kata "*Sajada, Yasjudu, Sajdan*". Kata Sajada artinya sujud, taat dan patuh serta tunduk dengan penuh rasa hormat dan *ta'zhim*. Dipakai untuk menunjukkan pengertian satu tempat, kata sajada diubah bentuknya dalam bahasa Arab menjadi "*Masjidan (Isim makan)*" artinya tempat sujud menyembah Allah Swt.

Secara istilah kata masjid mengandung arti sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah. Pengertian masjid secara konotasinya ialah tempat bersujud yang berisi di dalamnya 3 (tiga) nilai kebajikan yaitu : 1. Kebajikan yang diperoleh dari hasil kegiatan ibadah khusus seperti mendirikan shalat fardhu dan *nawafil*, tilawah dan tadabur al-Qur'an, zikir dalam bentuk mengingat dan menyebut asma Allah, i'tikaf (perenungan dan muhasabah) yang melahirkan kecerdasan spiritual dan kesalehan individual, 2. Kebajikan yang diperoleh dari shalat fardhu berjamaah, tadarus al-Qur'an, zikir bersama, mengeluarkan infaq, sedekah untuk duafha dan anak yatim, penggalangan dana untuk kemaslahatan amar makruf nahi mungkar yang melahirkan ESQ (kecerdasan dan kesalehan sosial), 3. Kebajikan yang terakumulasi dalam bentuk praktek hidup sehari-hari berdasarkan keimanan dan kepatuhan kepada Allah seperti aktivitas di masjid

dalam bentuk praktek pembiasaan berkomunikasi secara santun, menyejukkan, berdialog dan berdiskusi secara terbuka dengan mengungkapkan persoalan secara jelas dan objektif, melakukan tausiah penuh hikmah dan lemah lembut, bersilaturahmi bersama jamaah, bermusyawarah dengan memilih kata-kata yang memelihara rasa hormat orang lain, mencari solusi yang bijak dan mendidik tunas bangsa agar memiliki karakter akhlak mulia.

Ibadah di masjid bertujuan untuk menjadikan umat Islam bertakwa kepada Allah. *“Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”* (QS. Ath-Thalaq, 65: 2-3)



Medan, 04 Januari 2018
Notulen
Hasamati Gulo

Disosialisasikan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area